

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jeruk merupakan salah satu komoditas buah unggulan nasional yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta keberadaannya menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Jeruk digemari oleh seluruh lapisan masyarakat yang umumnya dikonsumsi dalam bentuk buah segar. Jeruk bermanfaat untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Zat gizi yang umum terdapat dalam buah-buahan adalah zat gizi mikro yaitu vitamin dan mineral (Sutopo 2008).

Adaptasi tanaman jeruk sangat luas, sangat populer dan digemari hampir seluruh lapisan masyarakat, dan nilai impornya cenderung meningkat (Balitbang 2016). Jenis jeruk yang menyebar di Indonesia yaitu jeruk manis, siam, keprok dan pamelon. Produksi jeruk Indonesia pada tahun 2016, 2017, dan 2018 berturut-turut mencapai 2 138 458 ton, 2 292 310 ton, dan 2 510 420 ton. Nilai produksi tersebut mencakup semua jenis jeruk, mulai dari jeruk manis, siam, keprok dan pamelon (BPS 2018). Data tersebut menunjukkan jeruk merupakan salah satu jenis buah yang menjadi komoditas unggulan yang dikembangkan, karena mempunyai sebaran lokasi yang luas (banyak ditanam), mempunyai arti ekonomi serta rasa, aroma, warna dan mengandung vitamin C sehingga menarik konsumen untuk mengkonsumsi buah jeruk.

Konsumen memiliki tren tersendiri dalam mengkonsumsi makanan termasuk buah jeruk, tren konsumen tersebut berkaitan dengan gaya hidup sehat. Gaya hidup sehat ini memang sedang menjadi tren yang banyak diperbincangkan. Tren mengkonsumsi makanan organik memang mulai meningkat seiring dengan kesadaran terhadap pentingnya gaya hidup sehat dengan konsumsi makanan organik (Wijaya 2013). Gaya hidup ini didasari bahwa segala sesuatu yang berasal dari alam adalah baik dan berguna serta menjamin adanya keseimbangan antara manusia dan alam. Gaya hidup sehat ini mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (food safety attributes), kandungan nutrisi tinggi (nutritional attributes) dan ramah lingkungan (eco-labelling attributes). Pangan yang sehat dan bergizi tinggi ini dapat diproduksi dengan metode pertanian organik (Yanti 2005).

Pertanian organik sebagai sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Pengelolaan pertanian organik didasarkan pada prinsip kesehatan, ekologi, keadilan, dan perlindungan. Prinsip dalam pertanian organik memperhatikan kelestarian dan peningkatan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi, dan manusia sebagai satu kesatuan karena semua komponen tersebut saling berhubungan dan tidak terpisahkan.

Keberhasilan budidaya jeruk sangat ditentukan oleh kesehatan tanaman yang terkait langsung dengan intensitas perawatan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan, pengendalian gulma, dan pengaturan air. Fenomena mutu buah jeruk nasional yang belum memuaskan diantaranya karena munculnya gejala kekurangan hara pada daun yang berdampak pada penurunan kesehatan tanaman jeruk di beberapa daerah sentra produksi dan menurunnya kualitas tanah

karena terlalu banyak menggunakan pupuk kimia. Hal ini menunjukkan bahwa usaha menjaga kesuburan lahan yang dilakukan oleh petani melalui pemupukan masih belum sesuai dengan kebutuhan tanaman. Aplikasi pupuk anorganik tidak berimbang seperti pemberian urea berlebihan atau tanpa pupuk lain masih sering terjadi, akibatnya tidak hanya mutu buah rendah tetapi juga terjadinya pemborosan pupuk yang dapat menimbulkan pencemaran nitrat dalam air (Sutopo 2008). Budidaya tanaman cenderung menyebabkan kemunduran lahan jika tidak diimbangi dengan pemupukan yang memadai. Kemunduran lahan tersebut antara lain disebabkan oleh semakin menurunnya kesuburan, kerusakan sifat fisik dan biologis, serta menipisnya ketebalan tanah lapisan atas. Upaya peningkatan kesuburan tanah dapat dilakukan dengan pemberian pupuk (Idaryani dan Muhammad 2005). Pemupukan yang digunakan untuk menunjang pertanian organik adalah pemupukan organik.

Pemupukan organik bertujuan untuk menambah unsur hara tertentu ke dalam tanah yang tidak cukup bagi kebutuhan tanaman dengan berwawasan lingkungan. Terdapat kecenderungan peningkatan jumlah atau dosis dan jenis atau macam unsur hara yang harus diberikan seiring dengan semakin lamanya budidaya tanaman pada sebidang lahan. Pemupukan harus dilakukan berdasarkan asas keseimbangan, pemberian pupuk yang mengandung unsur hara tertentu secara berlebihan akan mengganggu penyerapan unsur hara lainnya. Hasil maksimal dari suatu upaya pemupukan akan diperoleh jika dalam pemupukan telah memahami paling sedikit empat hal, yaitu tepat jenis, dosis, waktu, dan cara pemupukan (Idaryani dan Muhammad 2005). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan peninjauan pengelolaan pemupukan organik yang tepat untuk tanaman jeruk.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan PKL yaitu meningkatkan keterampilan kerja dan teknis penulis, serta manajerial dalam budidaya tanaman jeruk dan dapat mempersiapkan diri masuk dalam dunia kerja. Tujuan Khusus dari kegiatan PKL yaitu mempelajari manajemen pemupukan organik yang baik dan benar sehingga dapat mewujudkan penerapan pertanian organik. Tujuan khusus lainnya yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat pertanian di sekitar tempat praktik kerja lapangan.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.